

FAKTOR-FAKTOR KELENGKAPAN PENDOKUMENTASIAN ASUHAN KEPERAWATAN DI INSTALASI RAWAT INAP RSUD LUBUK SIKAPING

Endra Amalia,¹⁾ Lili Herawati²⁾, Nofriadi³⁾

Program Studi Ilmu Keperawatan STIKes Perintis Padang,
Email : amalia.endra@yahoo.co.id

ABSTRACT

Documentation nursing is a record contain all the information it takes for a process nursing compiled systematically, valid, and could be accounted for morally and legal. Based on preliminary observations hospital sikaping his october 2016 - march 2017, writing in the children documentation, surgery and interne, complete % 25, and 75 % incomplete. The purpose of this research is to find faktor-faktor relating to the care of nursing documentation. The methodology this is descriptive analytic by design approach retrospectif carried on 5 room, the data processed by using the chi square. Included in this study about 48 respondents. However statistical tests obtained motivation value = 0,002 p, tenure value = 0,033 p, the nurse value = 0,037 p, education value = 0,000 p, workload nurses value = 0,001 p, it can be summed up the connection motivation, working time, age, education and workload documentation with the care of nursing in installation patient his hospital sikaping in 2017. Advice for this research for the management could be more motivate nurses furnish pendokumentasian asuhan nursing that the quality of service nursing can be improved. However statistical tests obtained motivation value = 0,002 p, tenure value = 0,033 p, the nurse value = 0,037 p, education value = 0,000 p, workload nurses value = 0,001 p, it can be summed up the connection motivation, working time, age, education and workload documentation with the care of nursing in installation patient his hospital sikaping in 2017.

Keyword: *factors , documentation of , nurses*

PENDAHULUAN

Asuhan keperawatan merupakan proses atau rangkaian kegiatan pada praktik keperawatan yang diberikan secara langsung kepada klien diberbagai tatanan pelayanan kesehatan yang dilaksanakan berdasarkan kaidah-kaidah keperawatan sebagai suatu profesi yang berdasarkan ilmu dan kiat keperawatan, bersifat humanistik dan berorientasi pada kebutuhan objektif klien untuk mengatasi masalah yang dihadapi klien. Salah satu bagian yang terpenting dari asuhan keperawatan adalah pendokumentasian.

Pendokumentasian berguna bagi rumah sakit dalam meningkatkan standar akreditasi, sebagai alat komunikasi antar profesi, indikator pelayanan mutu, bukti tanggung jawab dan tanggung gugat perawat, sumber data dan sarana penelitian (Teytelman, 2002; Jefferies, Jonshon, Nicholls & Lad, 2012). Pendokumentasian asuhan keperawatan

dilakukan sebagai bukti tindakan keperawatan sudah dilakukan secara profesional dan legal sehingga dapat memberikan perlindungan pada perawat dan pasien (Iyer & Camp, 2005). Akan tetapi pada kenyataannya dalam tatanan pelayanan keperawatan sehari-hari masih ditemukan banyaknya pendokumentasian asuhan keperawatan yang kurang maksimal (Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia, Vol.1, No.3).

Karakteristik perawat menurut Kane, Shamliyan, Mueller, Duval, dan Wilt (2007) adalah meliputi usia, pengalaman atau masa kerja dan pendidikan. Menurut Hurst (2005) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat ketergantungan pasien maka akan semakin banyak tindakan yang akan diberikan dan akan semakin menambah beban kerja perawat. Lebih lanjut Myny, *et al.* (2012) mengidentifikasi dari sejumlah faktor yang

mempengaruhi beban kerja, faktor yang paling berdampak adalah terkait jumlah pekerjaan yang dikerjakan perawat.

Menurut Wong (2009), perawat terkadang inkonsisten dalam mendokumentasikan waktu pelaksanaan tindakan. Pendidikan kesehatan yang dilakukan perawat tidak terstruktur dan jarang didokumentasikan (Friberg, bergh & Leep, 2006).

Berdasarkan observasi awal di RSUD Lubuk Sikaping sejak bulan Oktober 2016 sampai dengan bulan Maret 2017, dokumentasi di ruang Anak, Ruang Bedah dan Ruang Interne hanya 30 (25%) yang lengkap, dan 75% tidak lengkap, diantaranya adalah 40% pengkajian yang tidak lengkap, 5% diagnosa keperawatan yang tidak lengkap, 10% intervensi yang tidak lengkap dan 10 % implementasi yang tidak lengkap serta 10% evaluasi keperawatan yang tidak lengkap . Lalu dilakukan wawancara terhadap perawat, dari 20 perawat lebih dari 50% mengatakan tidak sempat menulis, dengan alasan tidak sempat yang disebabkan oleh tingginya beban kerja bahkan tidak ada waktu istirahat saat bekerja. Bila hal ini terus berlanjut tanpa ada evaluasi dan solusi, maka kelengkapan pendokumentasian tidak akan

pernah tercapai, sehingga komunikasi yang diharapkan pada pendokumentasian tidak tersampaikan dengan baik, bahkan bisa berdampak pada pelayanan terhadap pasien yang jelas diragukan keakuratannya. Dan ini akan menjadi nilai negatif terhadap rumah sakit secara keseluruhannya, dan berdampak pada kualitas mutu pelayanan rumah sakit.

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan pada Instalasi rawat inap di RSUD Lubuk Sikaping.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain *deskriptif analitik* dan metode *retrospektif* Tempat penelitian ini dilakukan Instalasi rawat inap di RSUD Lubuk Sikaping. Penelitian ini telah dilakukan pada tanggal 24 sampai 27 Juni 2017 di Instalasi rawat inap di RSUD Lubuk Sikaping. Populasi dalam penelitian ini adalah 97 orang perawat. Sampel dalam penelitian ini adalah 48 orang responden. Teknik yang digunakan dalam penentuan sampel untuk penelitian ini *stratified random sampling*. Alat yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan: kuesioner dan angket.

HASIL PENELITIAN

a. Motivasi Perawat

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Motivasi Perawat Dalam Melakukan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Pada Instalasi Rawat Inap di RSUD Lubuk Sikaping Tahun 2017

Motivasi Perawat	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	16	33,3
Tinggi	32	66,7
Total	48	100,0

Berdasarkan table 1 diatas dapat dilihat bahwa lebih dari separoh yaitu sebanyak 66,7% perawat mempunyai motivasi tinggi

dalam melakukan pendokumentasian Asuhan keperawatan di Instalasi Ruang Rawat Inap RSUD Lubuk Sikaping.

b. Masa Kerja

Tabel .2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Masa Kerja Perawat Pada Instalasi Rawat Inap di RSUD Lubuk Sikaping tahun 2017

Masa Kerja Perawat	Frekuensi	Persentase (%)
Baru	25	52,1
Lama	23	47,9
Total	48	100,0

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa mempunyai masa kerja kategori baru di lebih dari separoh yaitu 52,1% perawat Instalasi Rawat Inap RSUD Lubuk Sikaping Tahun 2017.

c. Pendidikan Perawat

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Perawat Pada Instalasi Rawat Inap di RSUD Lubuk Sikaping tahun 2017

Pendidikan Perawat	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	27	56,3
Tinggi	21	43,8
Total	48	100,0

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat dilihat Instalasi Ruang Rawat Inap RSUD Lubuk bahwa lebih dari separoh yaitu 56,3% Sikaping Tahun 2017. perawat yang memiliki pendidikan rendah di

d. Usia Perawat

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Perawat di Instalasi Rawat Inap RSUD Lubuk Sikaping tahun 2017

Usia Perawat	Frekuensi	Persentase (%)
Muda	27	56,3
Tua	21	43,8
Total	48	100,0

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat dilihat Instalasi Ruang Rawat Inap RSUD Lubuk bahwa lebih dari separoh yaitu 56,3% Sikaping Tahun 2017. perawat mempunyai kategori usia muda di

e. Beban Kerja

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Beban Kerja Di Instalasi Rawat Inap RSUD Lubuk Sikaping tahun 2017

Beban Kerja	Frekuensi	Persentase (%)
Berat	35	72,9
Ringan	13	27,1
Total	48	100,0

Berdasarkan tabel 5 diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar 72,9% perawat memiliki beban kerja kategori berat di

Instalasi Ruang Rawat Inap RSUD Lubuk Sikaping Tahun 2017.

f. Kelengkapan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan

Tabel .6
Distribusi Frekuensi Responden Kelengkapan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Berdasarkan Proses Keperawatan di Instalasi RawatInap RSUD Lubuk Sikaping Tahun 2017

Kelengkapan dokumentasi	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Lengkap	35	72,9
Lengkap	13	27,1
Total	48	100,0

Berdasarkan tabel 6 diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar 72,9% perawat memiliki kelengkapan pendokumentasian

asuhan keperawatan di Instalasi Ruang Rawat Inap RSUD Lubuk Sikaping Tahun 2017.

g. Hubungan Motivasi Dengan Kelengkapan Pendokumentasian

Tabel 7
Hubungan Motivasi Dengan Kelengkapan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Instalasi Rawat Inap RSUD Lubuk Sikaping Tahun 2017

Motivasi	Kelengkapan dokumentasi				Total	p value
	Tidak Lengkap		Lengkap			
Rendah	16	100%	0	0%	16	100%
Tinggi	19	59,4%	13	40,6%	32	100%
Total	35	72,9%	13	27,1%	48	100%

Tabel 7 diatas menunjukkan bahwa dari 16 perawat yang memiliki motivasi rendah melakukan pendokumentasian tidak lengkap sebanyak 100% sedangkan dari 32 perawat yang memiliki motivasi tinggi melakukan pendokumentasian dengan lengkap sebanyak 59,4% perawat. Hasil uji statistik diperoleh

nilai $p = 0,002$ ($p < \alpha$) maka dapat disimpulkan adanya hubungan motivasi dengan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan di Instalasi Rawat Inap RSUD Lubuk Sikaping Tahun 2017.

h. Hubungan Masa Kerja Perawat Dengan Kelengkapan Pendokumentasian

Tabel 8
Hubungan Masa Kerja Perawat Dengan Kelengkapan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Instalasi Rawat Inap RSUD Lubuk Sikaping Tahun 2017

Masa Kerja	Kelengkapan Dokumentasi				Total	P value	OR	
	Tidak Lengkap		Lengkap					
Baru	22	88%	3	12%	25	100%	0,033	5,641
Lama	13	56,5%	10	43,5%	23	100%		
Total	35	72,9%	13	27,1%	48	100%		

Tabel 8 diatas menunjukkan bahwa dari 25 perawat yang memiliki masa kerja baru melakukan pendokumentasian tidak lengkap sebanyak 88% sedangkan dari 23 perawat yang memiliki masa kerja lama melakukan pendokumentasian dengan lengkap sebanyak 43,5% perawat. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,033$ ($p < \alpha$) maka dapat disimpulkan adanya hubungan masa kerja

perawat dengan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan di Instalasi Rawat Inap RSUD Lubuk Sikaping Tahun 2017. Hasil odds ratio menunjukkan 5,641 artinya masa kerja perawat lama memiliki peluang 5,641 kali untuk melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan lengkap, dibandingkan dengan masa kerja perawat yang baru.

i. Hubungan usia Perawat Dengan Kelengkapan

Table 9
Hubungan Usia Perawat Dengan Kelengkapan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Instalasi Rawat Inap RSUD Lubuk Sikaping Tahun 2017

Usia	Kelengkapan Dokumentasian				Total	P value	OR	
	Tidak Lengkap		Lengkap					
Muda	16	59,3%	11	40,7%	27	100%	0,037	0,037
Tua	19	90,5%	2	9,5%	21	100%		
Total	35	72,9%	13	27,9%	48	100%		

Tabel 9 diatas menunjukkan bahwa dari 27 perawat yang memiliki usia muda melakukan pendokumentasian tidak lengkap sebanyak 59,3% sedangkan dari 21 perawat yang memiliki usia tua melakukan pendokumentasian dengan lengkap sebanyak 90,5% perawat. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,037$ ($p < \alpha$) maka dapat disimpulkan adanyahubungan usia perawat

dengan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan di Instalasi Rawat Inap RSUD Lubuk Sikaping Tahun 2017. Hasil odds ratio didapatkan 0,153 usia perawat muda memiliki peluang 0,153 kali dengan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan, dibandingkan dengan perawat kategori usia tua.

j. Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Kelengkapan Pendokumentasian

Tabel 10
Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Kelengkapan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Instalasi Rawat Inap RSUD Lubuk Sikaping tahun 2017

Tingkat Pendidikan	Kelengkapan Dokumentasi				Total	p value	OR	
	Tidak Lengkap		Lengkap					
Rendah	26	96,3%	1	3,7%	27	100%	0,000	34,667
Tinggi	9	42,9%	12	57,1%	21	100%		
Total	35	72,9%	13	27,1%	48	100%		

Tabel 10 diatas menunjukkan bahwa dari 27 perawat yang memiliki pendidikan rendah melakukan pendokumentasian tidak lengkap sebanyak 96,3% sedangkan dari 21 perawat yang memiliki pengetahuan tinggi melakukan pendokumentasian dengan lengkap sebanyak 57,1% perawat. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,000$ ($p < \alpha$) maka dapat disimpulkan adanyahubungan

pendidikan dengan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan di Instalasi Rawat Inap RSUD Lubuk Sikaping Tahun 2017. Hasil odds ratio didapatkan 34,667 pendidikan tinggi memiliki peluang 34,667 kali dengan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan, dibandingkan dengan pendidikan rendah.

k. Hubungan Beban Kerja Dengan Kelengkapan Pendokumentasian

Tabel 11
Hubungan Beban Kerja Dengan Kelengkapan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Instalasi Rawat Inap RSUD Lubuk Sikaping Tahun 2017

Beban Kerja	Kelengkapan Dokumentasi				Total	p value	OR
	Tidak Lengkap		Lengkap				
Berat	34	97,1%	1	2,9%	35	100%	0,001 408.0000
Ringan	1	7,7%	12	92,3%	13	100%	
Total	35	72,9%	13	27,1%	48	100%	

Tabel 11 diatas menunjukkan bahwa dari 35 perawat yang memiliki beban kerja berat melakukan pendokumentasian tidak lengkap sebanyak 97,1% sedangkan dari 13 perawat yang memiliki beban kerja ringan melakukan pendokumentasian dengan lengkap sebanyak 92,3% perawat. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,000$ ($p < \alpha$) maka dapat disimpulkan adanya hubungan beban kerja

PEMBAHASAN

a. Motivasi Perawat

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa lebih dari separoh yaitu sebanyak 66,7% perawat mempunyai motivasi tinggi dalam melakukan pendokumentasian Asuhan keperawatan di Instalasi Ruang Rawat Inap RSUD Lubuk Sikaping Tahun 2017.

Menurut asumsi peneliti motivasi perawat sangat dibutuhkan dalam pekerjaan perawat karena dengan motivasi yang baik bisa menumbuhkan semangat untuk bekerja, sehingga pekerjaan yang dilakukan akan mendapatkan hasil yang lebih memuaskan. Semakin tinggi motivasi seseorang untuk bekerja maka hasil yang didapat juga akan lebih baik. Jika motivasi seseorang kurang maka semangat untuk melakukan pekerjaan tersebut juga akan berkurang karena tidak munculnya semangat kerja.

b. Masa Kerja

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa lebih dari separoh yaitu 52,1% perawat mempunyai masa kerja kategori lama di Instalasi Rawat Inap RSUD Lubuk Sikaping Tahun 2017.

Menurut asumsi peneliti masa kerja perawat sangat menentukan kualitas perawat yang ada didalam ruangan. Perawat yang mempunyai masa kerja baru maka pengalaman perawat tersebut masih terbatas dibandingkan dengan perawat yang telah lama berada diruangan tersebut. Masa kerja perawat yang telah lama memiliki kemampuan yang lebih, yang di dapat diruangan selama beberapa tahun semenjak bekerja di rumah sakit, sehingga perawat tersebut sudah berpindah-pindah ruangan dan

dengan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan di Instalasi Rawat Inap RSUD Lubuk Sikaping Tahun 2017. Hasil odds ratio didapatkan 408,000 beban kerja berat memiliki peluang 408.000 kali dengan ketidak lengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan, dibandingkan dengan beban kerja ringan.

dari situ perawat tersebut mendapatkan pengalaman yang berbeda setiap ruangnya. Perawat yang sudah lama bekerja memiliki kualitas kerja yang baik dibandingkan dengan orang yang baru bekerja.

c. Usia Perawat

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa lebih dari separoh yaitu 56,3% perawat yang memiliki usia muda di Instalasi Ruang Rawat Inap RSUD Lubuk Sikaping Tahun 2017.

Menurut asumsi peneliti usia sangat menentukan kedewasaan seseorang, karena semakin tinggi usia seseorang maka pengalaman seseorang juga akan tinggi pula. Orang yang dewasa maka akan memperlihatkan kematangan berfikir, dalam menelaah sesuatu dengan pikiran yang positive, sehingga responden yang berusia dewasa akhir akan memiliki pola pikir yang lebih dewasa dibandingkan dewasa awal. Umur yang semakin meningkat akan meningkatkan kebijakan kemampuan seseorang dalam mengambil keputusan, berfikir rasional, mengendalikan emosi dan bertoleransi terhadap pandangan orang lain. Pada penelitian ini didapatkan 26 orang yang berusia muda, dan 22 orang yang berusia tua.

d. Beban Kerja

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat dilihat bahwa lebih dari separoh yaitu 56,3% perawat mempunyai kategori usia tua di Instalasi Ruang Rawat Inap RSUD Lubuk Sikaping Tahun 2017.

Menurut asumsi peneliti beban kerja merupakan kajian yang sistematis guna mendapatkan informasi penentuan jumlah

pegawai untuk menyelesaikan pekerjaan dalam jangka waktu tertentu untuk mencapai tujuan organisasi. Semakin banyak uraian pekerjaan seorang pegawai maka semakin banyak tugas yang harus dikerjakan baik tugas pokok maupun tugas tambahan.

e. Pendidikan Perawat

Berdasarkan tabel 5 diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar 56,3% perawat memiliki beban kerja kategori berat di Instalasi Ruang Rawat Inap RSUD Lubuk Sikaping Tahun 2017.

Menurut asumsi peneliti pendidikan yang tinggi akan mencerminkan kemampuan seseorang untuk dapat menyelesaikan suatu pekerjaan dengan baik. Orang yang mempunyai pendidikan tinggi maka mempunyai pengalaman yang tinggi pula, dan memiliki pola pikir yang lebih matang sehingga bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Tingkat pendidikan seseorang juga bisa menentukan kedudukan seseorang, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula jabatan yang akan diduduki oleh seseorang tersebut. Tingkat pendidikan yang tinggi akan mempunyai kemampuan berfikir yang matang, berfikir rasional sehingga akan terlihat kualitas kerja yang baik dibandingkan dengan tingkat pendidikan yang rendah.

f. Kelengkapan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan

Berdasarkan tabel 6 diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar 72,9% perawat memiliki kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan di Instalasi Ruang Rawat Inap RSUD Lubuk Sikaping Tahun 2017.

Berdasarkan hasil penelitian yang tergambar dalam grafik adalah tahap perencanaan merupakan persentase yang paling tinggi adalah 59%, ini menggambarkan perencanaan sudah dilakukan secara baik, hal ini terjadi karena pada saat pendokumentasian tahap perencanaan sudah mengacu pada buku pedoman asuhan

keperawatan yaitu nic noc. Sementara yang terendah adalah pada pendokumentasian tahap diagnosa yaitu 51%, ini semua disebabkan oleh setiap siff kebanyakan memakai diagnosa yang sama, tanpa mengacu pada pengkajian, diagnosa tidak dihubungkan dengan penyebab kesenjangan dan pemenuhan kebutuhan pasien bahkan terkesan dibuat berdasarkan diagnosa sebelumnya, komponennya hanya tunggal tidak terdiri dari masalah, penyebab, serta tanda dan gejala. Data ini bisa di pakai oleh rumah sakit untuk memperbaiki format pendokumentasian asuhan keperawatan sesuai dengan standar asuhan keperawatan saat ini.

Menurut asumsi peneliti kelengkapan pendokumentasian sangat diperlukan dalam ruangan rumah sakit karena data-data pasien sangat dibutuhkan untuk tindakan selanjutnya, sehingga pendokumentasian yang baik bisa membentuk tindakan yang juga baik. Pendokumentasian yang baik membutuhkan bukti pencatatan dan pelaporan yang dimiliki perawat dalam melakukan catatan perawatan yang berguna untuk kepentingan klien, perawat, dan tim kesehatan dalam memberikan pelayanan kesehatan dengan dasar komunikasi yang akurat dan lengkap secara tertulis dengan tanggung jawab. Pada penelitian ini didapatkan rata-rata responden dalam pengisian pengkajian pada pasien yaitu 57%, rerata responden dalam penegakan diagnosa keperawatan yaitu 51%, rerata responden dalam pengisian perencanaan 59%, rerata responden dalam melakukan implementasi keperawatan yaitu 52%, rerata responden dalam melakukan evaluasi keperawatan yaitu 51%, rerata responden dalam catatan asuhan keperawatan 51%. Pada penelitian ini didapatkan rerata kelengkapan asuhan keperawatan pada rumah sakit sekitar 53,5%, hal ini disebabkan karena asuhan keperawatan yang ada dirumah sakit belum memiliki standar yang baku. Sehingga responden sulit untuk melakukan pendokumentasian yang lengkap pada pasien.

g. Hubungan Motivasi Dengan Kelengkapan Pendokumentasian

Tabel 7 diatas menunjukkan bahwa dari 16 perawat yang memiliki motivasi rendah melakukan pendokumentasian tidak lengkap sebanyak 100% sedangkan dari 32 perawat yang memiliki motivasi tinggi melakukan pendokumentasian dengan lengkap sebanyak 59,4% perawat.

Menurut asumsi peneliti motivasi perawat sangat dibutuhkan dalam pekerjaan perawat karena dengan motivasi yang baik bisa menumbuhkan semangat untuk bekerja, sehingga pekerjaan yang dilakukan akan mendapatkan hasil yang lebih memuaskan. Semakin tinggi motivasi seseorang untuk bekerja maka hasil yang didapat juga akan lebih baik. Motivasi yang tinggi akan memberikan pendokumentasian asuhan keperawatan pada pasien juga akan lebih baik, sehingga bisa memberikan tindakan yang lebih tepat, dan akurat kepada pasien. Jika motivasi seseorang dalam bekerja rendah maka dalam menjalankan pekerjaan seperti pendokumentasian asuhan keperawatan akan berkurang, karena kurangnya semangat untuk mengerjakan tindakan tersebut sehingga tindakan yang diberikan kepada pasien juga akan berkurang. Pada penelitian ini motivasi responden yang tinggi terdapat 32 perawat hal ini bisa disebabkan oleh adanya harapan dan peluang bagi perawat-perawat yang sukarela untuk menjadi tenaga honor maupun kontrak, karena rata-rata perawat yang bekerja di rumah sakit adalah perawat yang baru dan masih berstatus sukarela, namun ada 19 perawat yang mempunyai motivasi tinggi tapi tidak bisa melakukan pendokumentasian dengan lengkap disebabkan oleh kesibukan kerja dan kurangnya waktu dalam satu shift untuk melengkapi dokumentasi asuhan keperawatan.

h. Hubungan Masa Kerja Perawat Dengan Kelengkapan Pendokumentasian

Tabel 8 diatas menunjukkan bahwa dari 25 perawat yang memiliki masa kerja baru melakukan pendokumentasian tidak lengkap sebanyak 88% sedangkan dari 23 perawat yang memiliki masa kerja lama melakukan pendokumentasian dengan lengkap sebanyak 56,5% perawat.

Menurut asumsi peneliti masa kerja perawat sangat menentukan kualitas perawat yang ada didalam ruangan. Perawat yang mempunyai masa kerja baru maka pengalaman perawat tersebut masih terbatas dibandingkan dengan perawat yang telah lama berada di ruangan tersebut. Masa kerja perawat yang telah lama memiliki kemampuan yang lebih, untuk pendokumentasian asuhan keperawatan yang didapat di ruangan selama beberapa tahun semenjak bekerja di rumah sakit. Biasanya seseorang yang sudah lama masa kerja pada ruangan maka makin mudah ia memahami tugas dan tanggungjawabnya terhadap pendokumentasian asuhan keperawatan, sehingga memberi peluang orang tersebut untuk meningkatkan pendokumentasian asuhan keperawatan, dan tindakan pada pasien serta beradaptasi dengan lingkungan dimana dia berada. Pada penelitian ini. Pada penelitian ini didapatkan 25 perawat masa kerja kategori baru didapatkan 22 perawat tidak lengkap dalam pendokumentasian asuhan keperawatan, karena belum adanya pengalaman dan juga terbiasa melihat keluhan pasien dalam melakukan pengkajian pasien (tidak akurat), sementara terdapat 3 perawat yang telah melakukan pendokumentasian dengan lengkap dikarenakan faktor personaliti perawat tersebut adanya keinginan tahun yang tinggi dan rajin bertanya tentang cara-cara pendokumentasian yang baik dan benar. Sedangkan masa kerja kategori lama dari 23 perawat terdapat 13 perawat yang tidak bisa melakukan pendokumentasian dengan baik ini disebabkan oleh adanya kejenuhan ketika menulis laporan dan asuhan keperawatan, menurut mereka ini adalah pekerjaan yang monoton.

i. Hubungan usia Perawat Dengan Kelengkapan Pendokumentasian

Tabel 9 diatas menunjukkan bahwa dari 27 perawat yang memiliki usia muda melakukan pendokumentasian tidak lengkap sebanyak 59,3% sedangkan dari 21 perawat yang memiliki usia tua melakukan pendokumentasian dengan lengkap sebanyak 90,5% perawat.

Menurut asumsi peneliti usia sangat menentukan kedewasaan seseorang, karena semakin tinggi usia seseorang maka pengalaman seseorang juga akan tinggi pula. Orang yang dewasa maka akan memperlihatkan kematangan berfikir, dalam menelaah sesuatu dengan pikiran yang positive, sehingga responden yang berusia dewasa akhir akan memiliki pola pikir yang lebih dewasa dibandingkan dewasa awal. Pada penelitian ini seseorang yang berusia tua akan memiliki kematangan berfikir untuk pendokumentasian asuhan keperawatan yang dilakukannya pada setiap pasien yang ada diruangan sehingga tindakan yang diberikan tepat pada pasien. Seseorang yang memiliki usia muda akan senantiasa memberikan pendokumentasian yang lengkap, karena seorang yang berusia muda akan mudah untuk mengingat apa yang seharusnya akan ditulis dalam pendokumentasian yang dilakukan pada pasien yang berada diruangan.

j. Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Kelengkapan Pendokumentasian

Tabel 10 diatas menunjukkan bahwa dari 27 perawat yang memiliki pendidikan rendah melakukan pendokumentasian tidak lengkap sebanyak 96,3% sedangkan dari 21 perawat yang memiliki pengetahuan tinggi melakukan pendokumentasian dengan lengkap sebanyak 57,1% perawat.

Menurut asumsi peneliti pendidikan yang tinggi akan mencerminkan kemampuan seseorang untuk dapat menyelesaikan suatu pekerjaan dengan baik. Orang yang mempunyai pendidikan tinggi maka mempunyai pengalaman yang tinggi pula,

dan memiliki pola pikir yang lebih matang sehingga bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Pada penelitian ini terdapat orang yang memiliki pendidikan tinggi akan memberikan pendokumentasian yang lengkap pada asuhan keperawatan pasien yang berada diruangan. Orang yang mempunyai pendidikan tinggi akan memiliki pengalaman yang baik untuk pendokumentasian asuhan keperawatan pada pasien yang berada diruangan.

k. Hubungan Beban Kerja Dengan Kelengkapan Pendokumentasian

Tabel 5.11 diatas menunjukkan bahwa dari 21 perawat yang memiliki beban kerja berat melakukan pendokumentasian tidak lengkap sebanyak 100% sedangkan dari 27 perawat yang memiliki beban kerja ringan melakukan pendokumentasian dengan lengkap sebanyak 51,9% perawat. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,001$ ($p < \alpha$) maka dapat disimpulkan adanya hubungan beban kerja dengan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan di Instalasi Rawat Inap RSUD Lubuk Sikaping Tahun 2017.

Menurut asumsi peneliti beban kerja merupakan kajian yang sistematis guna mendapatkan informasi penentuan jumlah pegawai untuk menyelesaikan pekerjaan dalam jangka waktu tertentu untuk mencapai tujuan organisasi. Seseorang yang memiliki beban kerja yang berat akan mempengaruhi pendokumentasian asuhan keperawatan yang lengkap pada pasien, karena disebabkan oleh faktor kelelahan, tidak konsentrasi pada pendokumentasian asuhan keperawatan pasien. Seseorang yang memiliki beban kerja yang ringan akan mempengaruhi kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan pasien karena dengan tidak adanya beban kerja bisa membuat seseorang bisa berkonsentrasi dalam pendokumentasian asuhan keperawatan pasien. Pada penelitian ini dari 35 perawat yang memiliki beban kerja berat diantaranya 1 perawat yang melengkapi pendokumentasian dengan benar, karena perawat tersebut adalah seorang ketua tim, dan memiliki tanggung jawab yang tinggi untuk menyelesaikan

pekerjaan dengan baik terutama pendokumentasian asuhan keperawatan.

Kesimpulan

Lebih dari separoh perawat mempunyai motivasi tinggi, masa kerja kategori lama, memiliki pendidikan rendah, kategori usia tua, dan sebagian besar perawat memiliki beban kerja kategori berat, serta kategori lengkap mendokumentasikan asuhan keperawatan. Hasil uji statistic: adanya hubungan motivasi, masa kerja, usia, pendidikan, beban kerja dengan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan di Instalasi Rawat Inap RSUD Lubuk Sikaping Tahun 2017.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Aziz Alimul, 2002. *Pengantar Dokumentasi Proses keperawatan*, Jakarta: EGC.
- Ali. Zaidin, 2009. *Dasar-dasar Dokumentasi Keperawatan*. Jakarta. EGC
- Andri.F, dkk. 2015. *Manuskrip Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perawat Dalam Memenuhi Kelengkapan Dokumentasi Keperawatan Di IGD Rumah Sakit Wilayah Pontianak Kalimantan Barat*. Jurnal Medika Respati, Vol. X, No. 4. ISSN:1907-3887.
- Asmadi. 2008. *Konsep Dasar Keperawatan*. Jakarta: EGC
- Barbara.Kozier, 2010. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan : Konsep, Proses dan Praktik Edisi 7. Vol 1*. Jakarta: EGC
- Carpenito.2005. *Rencana Asuhan dan Pendokumentasian Keperawatan*, Jakarta: EGC.
- Craven, Hirnle. 2000. *Fundamental Keperawatan*, Jakarta. EGC
- Darim. Sudarwan. 2009. *Riset Keperawatan, Sejarah dan Metodologi*. Jakarta: EGC
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Hasibuan, 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Heri. D.J.Maulana.2009. *Promosi Kesehatan*. Jakarta: EGC
- Tentang Perencanaan dan Pelaksanaan Asuhan Keperawatan Di Ruang Barokah Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gombong*. Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan, Vol.7, No. 3.
- Irianto. Anton. 2005. *Born To win, Kunci Sukses yang Tak Pernah Gagal*. Jakarta: Gramedia
- Mangole.J.E, dkk. 2015. *Hubungan Perilaku Perawat Dengan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Cardiovaskuler and Brain Center RSUP Prof. DR. R. D. Kandou Manado*. e-journal Keperawatan (e-Kp) Vol.3, No.2.
- Marelli, TM. 2007. *Buku Saku Dokumentasi Keperawatan*. Ed. 3. Jakarta : EGC
- Marillyn, E. Doengoes, 2000. *Penerapan Proses Keperawatan dan Diagnosa Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Mayasari.Intan, 2016. *Hubungan Beban Kerja Yang Dilaksanakan Perawat Dengan Kelengkapan Dokumentasi Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta*. FIK Universitas Aisyiyah, Yogyakarta.
- Notoatmodjo, S. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, Jakarta : Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. 2014. *Promosi Kesehatan dan Prilaku Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta

- Nursalam. 2001. *Proses Dan Dokumentasi Keperawatan Konsep dan Praktik*. Jakarta :Salemba Merdeka
- Nuryani.N, Susanti.D.D. 2014. *Hubungan Pengetahuan Perawat dengan Kelengkapan Dokumentasi Asuhan Keperawatan di RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya*. Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia, Vol.3, No.1. ISSN:2337-585X.
- Potter. Patricia A. Perry, Anne G. 2009. *Fundamental Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika Pustaka Utama.
- Siswanto.L.M.H, dkk. 2013. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kelengkapan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan*. Jurnal Keperawatan Indonesia, Vol. 16, No. 2 : 77-84. pISSN 1410-4490, eISSN 2354-9203
- Suarli.S, Bahtiar. Yanyan, 2012. *Manajemen Keperawatan dengan Pendekatan Praktis*. Jakarta : Erlangga
- Supratti, Ashriady, 2016. *Pendokumentasian Standar Asuhan Keperawatan Di Rumah Sakit Umum Daerah Mamuju, Indonesia*. Jurnal Kesehatan Manarang, Vol. 2, No. 1. ISSN:2443-3861.
- Tamaka,R.S, dkk. 2015. *Hubungan Beban Kerja dengan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Instalasi Gawat Darurat Medik RSUP. Prof. DR. R. D. Kamdou Manado*. e-Journal Keperawatan (e-Kp) Vol. 3, No. 2.
- Ulum.Muh.M, Wulandari.R,Dwi. 2013. *Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Berdasarkan Teori Kepatuhan Milgram*.Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia, Vol. 1, No. 3.
- Wenni.Febri, 2011. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kelengkapan Dokumentasi Proses Keperawatan di Instalasi Rawat Inap RSUD Lubuk Sikaping*.
- Wilkinson, Judith M, Ahern, Nancy R, 2011. *Buku Saku Diagnosis Keperawatan : Diagnosa NANDA, Intervensi NIC, Kriteria Hasil NOC*. Jakarta : EGC
- Yanti. R.I, Warsito.B.E. 2013. *Hubungan Karakteristik perawat, Motivasi, dan Supervisi dengan Kualitas Dokumentasi Proses Asuhan Keperawatan*. Jurnal Manajemen Keperawatan. Vol.1, No.2. 107.